
**EDUKASI PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS
MOMPREENEUR DI KOTA PALEMBANG**

Alghifari Mahdi Igamo¹, Azwardi², Sukanto³, Rasyida Pertiwi⁴, Bambang Bemby⁵
^{1,2,3,4,5} Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya
email: ²azwardi@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tapi juga pada perekonomian khususnya ekonomi keluarga, merumahkan beberapa pekerja yang notabnya adalah kepala keluarga yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah maupun kondisi perusahaan yang tidak baik menyebabkan turunnya penghasilan keluarga sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut tidak hanya peran kepala keluarga yang dibutuhkan namun peran ibu rumah tangga juga sangat penting, ibu rumah tangga dapat membantu kepala keluarga mencari penghasilan tambahan, tugas ibu rumah tangga seperti memasak dapat menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan keluarga. Ibu rumah tangga yang aktif mencari tambahan penghasilan namun tetap menjalankan perannya di rumah dikenal dengan istilah Mompreneur. Pembinaan mengenai pengembangan ekonomi keluarga berbasis mompreneur akan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai aktivitas yang dapat dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga dengan memanfaatkan tugas ibu rumah tangga yang biasa dilakukan.

Kata Kunci :

*Mompreneur,
Kewirausahaan,
Ekonomi Keluarga*

ABSTRACT

Covid-19 not only has an impact on health but also on the economy, especially on the household economic. Laying off several workers who are heads of families due to government policies and worst company conditions, may cause a decreasing in family income and make it difficult to meet their daily needs. In solving these problems, it is not only the role of a family head that is needed but also the role of the housewife. The housewife can help the head of a family to get additional income by cooking as they did in the daily main task. So it can be a source of additional family income. The Housewives who actively earn the additional income but still carry out their role at home are known as Mompreneurs. The Guidance on mompreneur-based household economic development will increase the knowledge of housewives about activities that they can do to increase family income by utilizing the usual housewife tasks.

Keywords:

*Mompreneur,
Entrepreneurship,
Household Economic*

PENDAHULUAN

Di masa Covid – 19 ini, kondisi perekonomian di dunia hampir seluruhnya mengalami ketidakseimbangan, termasuk Indonesia yang di mana sistem ekonominya juga sedang tidak seimbang. Hal ini juga berimbas pada perekonomian sebuah keluarga, yang di mana sebelum pandemik sebuah keluarga tidak mengalami kesulitan dalam keuangan namun setelah pandemik ini malah terjadi kesulitan, karena terdapat beberapa faktor yang membuat hal tersebut terjadi. Salah satu faktor tersebut yaitu kepala keluarga yang mencari penghasilan justru di rumahkan oleh perusahaan/tempatnya bekerja karena produksi atau pendapatan di tempat bekerja menjadi berkurang sehingga harus merumahkan beberapa pekerjanya (Indayani & Hartono, 2020). Kepala keluarga tersebut harus memutar strategi kembali untuk mendapatkan penghasilan lain yang akan di gunakan untuk keperluan sehari-hari keluarga tersebut (Sina, 2020)

Dengan permasalahan kurangnya tingkat pendapatan yang di alami oleh beberapa keluarga saat ini, yang berperan untuk memecahkan masalah tidak hanya sang kepala keluarga karena harus di selesaikan bersama antara kepala keluarga dan seluruh anggota keluarga termasuk istri (Shahreza & Lindiauwatie, 2020). Mereka harus saling membantu dalam mencari jalan keluarnya dari permasalahan tersebut, namun di Indonesia sudah melekat mengenai stigma bahwa yang mencari uang haruslah laki-laki atau kepala keluarganya dan sang istri atau wanita hanya berfokus pada bidang yang ada di rumah nya saja. Seperti, mengurus rumah, kelurga, anak dan pengeluaran dapur saja (Prastiwi & Rahmadanik, 2020). Padahal wanita juga bisa berbagi tugas dengan laki-laki untuk

mencari penghasilan tambahan yang dapat di gunakan untuk keperluan yang berbeda dan cara untuk mencari penghasilan tambahan tersebut bisa di rumah saja tanpa harus pergi keluar dan tidak meninggalkan rumah/kelurganya (Pancasasti & Khaerunnisa, 2017).

Ibu rumah tangga yang membantu untuk mencari penghasilan tambahan, juga bisa produktif untuk membantu kepala keluarga dari rumah, dengan beberapa cara yang di mana hal tersebut masih berhubungan dengan tugas yang di kerjakan di rumah, contohnya yaitu memasak, dan hasil masakan tersebut yang akan di gunakan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan cara di jual, para ibu-ibu tersebut bisa mengenalkan terlebih dahulu jualannya dengan keluarga besar, teman-teman dekat dan tetangga sehingga mereka yang sudah mengenal tadi secara tidak langsung akan membantu untuk mempromosikan jualannya. Dan juga para ibu rumah tangga bisa menggunakan *media social* yang memang di masa sekarang ini sangat berperan penting dalam setiap kegiatan, tidak hanya di gunakan untuk memberikan informasi, bisa juga di gunakan sebagai tempat transaksi online (Vernia, 2017).

Konsep mompreneur menunjukkan seorang wanita memiliki peran ganda yang secara aktif menjalankan peran sebagai ibu dan entrepreneur, mereka memiliki kemampuan untuk melihat peluang bisnis dan selalu berinovasi (Wijaya & Layman, 2018). Mompreneur ini juga sudah cukup dikenal di kalangan ibu rumah tangga karena bisa menambah penghasilan tambahan sehingga dapat digunakan untuk keperluan di luar keperluan inti ataupun untuk memuaskan hasrat jiwa entrepreneur dalam diri mereka (Tambunan, 2015). Usaha mompreneur ini tidak hanya meliputi penjualan hasil masakan saja, namun banyak jenis yang lain seperti kerajinan yang memang biasa di lakukannya. Di Indonesia sendiri, jika dilihat dari sektor ekonomi, mompreneur biasanya berkecimpung di bidang perdagangan dan jasa, pemilik toko kecil, warung makan, salon kecantikan, butik pakaian, katering, dan jika di daerah pedesaan mereka biasanya berjualan di pasar tradisional. Sedangkan untuk tingkatan industri skala kecil, mereka biasa ditemukan menjalankan bisnis kerajinan tangan, *food and beverages* dan pakaian (Tambunan, 2009; Irawati, Saputra & Novriyani, 2021).

Oleh karena itu, kami sebagai akademisi melakukan dan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi pengembangan ekonomi keluarga berbasis mompreneur di Kota Palembang dengan tujuan para wanita dapat berkontribusi dan produktif dalam membantu perekonomian keluarga. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini para peserta sadar betapa pentingnya peran mompreneur dalam aspek ekonomi keluarga.

METODE

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu: Pertama, tanya jawab dan pengenalan, adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara tim pengabdian dan sasaran khalayak peserta. Tujuannya untuk mengetahui keadaan dan kendala, sehingga dapat memetakan penyuluhan serta pengetahuan tentang ekonomi keluarga dan mompreneur. Kedua, kegiatan pembinaan meliputi: (a) Penyuluhan tentang Ekonomi Keluarga dan Mompreneur (b) Memberikan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan entrepreneurship (c) Praktik pembuatan brownies dan Jajanan Tradisional Gandus sebagai produk entrepreneurship.

Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini dengan tugas sebagai asisten lapangan dan mengumpulkan umpan balik peserta. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah ilmu serta mengasah keterampilan dan kemampuan komunikasi dengan masyarakat guna bekal bagi mereka saat akan terjun ke lapangan kerja. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada peserta untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, kekurangan dan harapan untuk kegiatan di masa datang. Evaluasi kegiatan akan dilakukan dengan metode *short periode*, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah pembinaan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta tentang ekonomi keluarga dan mompreneur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan dilakukan pada hari sabtu tanggal 31 Oktober 2021 dengan mengikut sertakan 30 peserta yang merupakan ibu rumah tangga usia muda dan mahasiswi yang bergerak di organisasi kewirausahaan. Kegiatan dilakukan di rumah produksi UMKM Jajanan Tradisional Ropolcake dengan alasan memudahkan para peserta untuk melakukan praktik karena alat dan bahan yang diperlukan sudah lengkap tersedia di tempat tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Pemaparan Materi Mompreneur

Kegiatan dimulai dengan pemberian kata sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan dan pemilik UMKM Jajanan Tradisional Ropolcake, diikuti dengan pemaparan materi mompreneur. Acara dilanjutkan dengan pemberian souvenir dan resep pembuatan brownies serta gandum kepada peserta, diiringi dengan penjelasan dari mulai alat, bahan yang digunakan dan proses pembuatannya oleh pemilik UMKM Jajanan Tradisional Ropolcake, selama sesi penjelasan peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Setelah itu, dilakukanlah praktik pembuatan brownies dan gandum oleh peserta dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disiapkan. Hasil dari praktik diberikan kepada peserta untuk dibawa pulang dan acara ditutup dengan foto bersama para peserta, panita dan pemilik UMKM Jajanan Tradisional Ropolcake.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Brownies dan Jajanan Tradisional (Gandum)

Peserta banyak memberikan respon yang baik, dikatakan bahwa ide dari pembinaan ini sangat menarik, baik dari pelaksana maupun narasumber sangat ramah dan *friendly*, sehingga selama kegiatan tidak terasa membosankan, materi yang disampaikan juga mudah dipahami bahkan untuk orang yang tidak memiliki *skill* memasak, bahan dan alat juga sudah disiapkan dengan matang dan lengkap jadi peserta tidak merasa terbebani untuk membawa perlengkapan sendiri.

Tabel 1. Evaluasi Pengabdian Mengenai Seberapa Pentingnya Pembinaan Mompreneur

Pentingnya Pembinaan Mompreneur	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Penting	24	80,00
Penting	3	10,00
Cukup	3	10,00
Tidak Penting	-	-
Sangat Tidak Penting	-	-
Total	30	100,00

Sumber: Data lapangan (diolah)

Berdasarkan hasil kuisioner umpan balik yang diberikan, 80% peserta menyatakan bahwa sangat penting diadakannya pembinaan ini, dan peserta pengabdian yang menyatakan penting dan cukup penting masing-masing terdiri dari 10%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian Edukasi Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur di Kota Palembang sangat penting untuk diadakan.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Materi , Cara Pembuatan Brownies dan Gandus

Tingkat Pemahaman Peserta	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Paham	27	90,00
Paham	3	10,00
Cukup	-	-
Tidak Paham	-	-
Sangat Tidak Paham	-	-
Total	30	100,00

Sumber: Data lapangan (diolah)

Setelah dilakukan pengabdian ini semua peserta paham terkait materi mompreneur serta dapat membuat brownies dan gandum, yang nantinya dapat menjadi modal peserta untuk mengembangkan ekonomi keluarga masing-masing berbasis mompreneur.

Tabel 3. Evaluasi Pengabdian Mengenai Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Sesuai	30	100,00
Sesuai	-	-
Cukup	-	-
Tidak Sesuai	-	-
Sangat Tidak Sesuai	-	-
Total	30	100,00

Sumber: Data lapangan (diolah)

100% peserta menyatakan bahwa pengabdian ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Palembang saat ini. Seperti yang diketahui, dampak covid-19 tidak hanya menyerang ekonomi negara, tetapi juga berdampak terhadap ekonomi keluarga, banyak kepala keluarga yang harus dirumahkan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup sulit. Maka dari itu, dengan adanya pengabdian ini para ibu rumah tangga diberikan modal pengetahuan untuk dapat memulai usaha mereka sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembinaan mengenai pengembangan ekonomi keluarga berbasis mompreneur dapat memberikan pemahaman kepada para ibu rumah tangga bahwa peran wanita tidak hanya mengurus rumah tangga saja tapi juga dapat membantu perekonomian keluarga, apalagi di masa pandemi yang menyulitkan para kepala keluarga untuk mencari nafkah di luar. Dengan memanfaatkan *basic skill* yang dimiliki ibu rumah tangga mereka dapat memulai usaha mereka dari rumah. Mompreneur tidak hanya memberikan penghasilan tambahan namun juga dapat meningkatkan tingkat produktivitas para ibu rumah tangga.

Diharapkan kegiatan selanjutnya dapat memberikan materi mengenai pengaplikasian teknologi untuk membantu para mompreneur lebih inovatif dalam menjalankan usahanya serta lebih efektif dan efisien dalam prosesnya. Seperti memanfaatkan media sosial untuk selalu *update* tren yang sedang terjadi dan mempromosikan produk yang ditawarkan, menggunakan beragam macam aplikasi yang menawarkan sistem pemesanan dan *delivery* sehingga memudahkan konsumen dan produsen untuk saling terhubung.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan UMKM Jajanan Tradisional Ropal Cake yang telah berkontribusi atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, Vol 18 (2).
- Irawati., Saputra, M. I., & Novriyani. (2021). Mompreneur Penopang Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Bisnis Online Pada Desa Belimbing Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Pancasasti, R., & Khaerunnisa, Enis. (2017). Mengelola Perilaku Kewirausahaan Mompreneur Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. Vol 2(1).
- Prastiwi, I. L., & Rahmadanik, D. (2020). Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol 4(1).
- Shahreza, D., & Liandiawatie. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol 7 (2).
- Sina , P. G. (2020). Ekonomi Ruamh Tangga Di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Management-Small and Medium Enterprises (SME's)*, Vol.12 No.2 . <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Tambunan, T. (2009). Women Entrepreneurs in Indonesia: their main constraints and reasons. *Page 38-Refereed Edition*, V(3), 37–51. <https://doi.org/10.15640/ijgws.v5n1p9>
- Tambunan, T. T. H. (2015). Development of Women Entrepreneurs in Indonesia : Are They Being “Pushed” or “Pulled”? *Journal of Social Economics*, 2(3), 131–149.
- Vernia, M. D. (2017). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 1(2). <https://doi.org/10.30599/utility.v1i2.71>
- Wijaya, L., & Layman, C. V. (2018). How Do Mompreneurs Achieve Work-Life Balance? (Evidence From Small Business In Tangerang , Indonesia). *Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(November), 1–12.